

PERKEMBANGAN KARIR MENURUT TEORI GINZBERG DAN IMPLEMENTASI PROGRAM KARIR DI SEKOLAH (SMP/SMA/SMK/MA)

Ganifa Raissa¹, Mukhaikal Yunus Ramadhani², Rayhan Sulaiman³, Nouval Wahyudi
Ed⁴, M. Farhan Pratama⁵, Mhd Subhan⁶

ganifaraissa02@gmail.com¹, haikalyunus392@gmail.com², rayhanjrrayhansulaiman@gmail.com³,
nouvalwahyudi2005@gmail.com⁴, farhannpratama1@gmail.com⁵, mhd.subhan@uin-suska.ac.id⁶

UIN Suska Riau

Article Info

ABSTRAK

Article history:

Published November 30, 2025

Kata Kunci: Perkembangan Karir, Teori Ginzberg, Program Karir Sekolah.

Perkembangan karir merupakan proses panjang yang dialami setiap individu sejak masa anak-anak hingga dewasa. Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Ginzberg memberikan gambaran bahwa pemilihan karir bukan keputusan yang terjadi tiba-tiba, melainkan hasil dari serangkaian tahapan perkembangan yang melibatkan faktor pribadi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, teori ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program bimbingan karir, terutama pada jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA. Artikel ini membahas konsep dasar teori perkembangan karir menurut Ginzberg dan implementasinya dalam program karir sekolah. Pembahasan dilakukan melalui studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menelaah berbagai literatur nasional dan internasional terkait bimbingan karir dan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi teori Ginzberg dalam program karir di sekolah dapat membantu peserta didik memahami potensi diri, mengenali dunia kerja, dan mengarahkan pilihan karir secara realistis. Guru BK memegang peran penting dalam mengintegrasikan teori perkembangan karir ke dalam kegiatan bimbingan karir yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Keywords: Career Development,

Ginzberg Theory, School Career

Program.

ABSTRACT

Career development is a lifelong process experienced by every individual from childhood to adulthood. Ginzberg's career development theory explains that career choice is not an instant decision but the result of continuous stages influenced by personal, social, and environmental factors. In the educational context, this theory provides a strong foundation for implementing career guidance programs in schools, particularly at the junior and senior secondary levels. This article discusses the basic concepts of Ginzberg's theory and its application in school career programs. The study uses a descriptive qualitative approach through library research, analyzing various national and international sources related to career development and education. The findings show that

applying Ginzberg's theory in school career programs helps students understand their potential, recognize the world of work, and make realistic career choices. School counselors play an essential role in integrating career development theory into career guidance activities that are relevant to students' needs in the modern era.

1. PENDAHULUAN

(1) Permasalahan penelitian ini berawal dari kondisi di sekolah menengah seperti SMP, SMA, SMK, dan MA, di mana banyak siswa belum memiliki arah karir yang jelas. Mereka sering bingung menentukan jurusan pendidikan atau pekerjaan di masa depan karena kurangnya pemahaman diri dan minimnya layanan bimbingan karir yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran karir siswa masih rendah dan peran guru BK dalam membimbing karir belum berjalan optimal (Rahmawati, 2021). (2) Wawasan dan rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada teori perkembangan

karir yang menjelaskan bahwa pemilihan karir merupakan proses bertahap yang berlangsung seumur hidup. Sekolah diharapkan mampu menerapkan teori ini dalam program bimbingan karir agar siswa dapat mengenali diri, memahami dunia kerja, dan membuat keputusan karir yang realistis. (3) Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan konsep teori perkembangan karir dan bagaimana penerapannya dalam program bimbingan karir di sekolah menengah agar sesuai dengan tahap perkembangan siswa. (4) Berdasarkan kajian teoritik, teori perkembangan karir terbukti membantu meningkatkan kesadaran diri (self-awareness),

kemampuan pengambilan keputusan (career decision- making skill), dan kesiapan karir siswa di masa depan (Savickas, 2019; Niles & Harris-Bowlsbey, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru BK dalam merancang layanan karir yang efektif dan membantu siswa menentukan pilihan karir sesuai potensi dan minat mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori perkembangan karir telah menjadi salah satu dasar utama dalam layanan bimbingan karir di dunia pendidikan. Ginzberg menjelaskan bahwa perkembangan karir adalah proses seumur hidup yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Proses ini tidak berhenti pada satu titik keputusan saja, tetapi terus berkembang seiring perubahan minat, nilai, dan pengalaman seseorang. Pemahaman ini menjadikan teori perkembangan karir relevan diterapkan di sekolah sebagai landasan dalam menyusun program bimbingan karir yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan siswa.

Beberapa ahli lain turut memperkaya konsep perkembangan karir dengan pendekatan berbeda. Super (1990) melalui teori life-span, life-space menyebut bahwa karir merupakan cerminan dari seluruh peran kehidupan individu, mulai dari masa anak-anak, remaja, hingga dewasa. Menurutnya, perkembangan karir tidak hanya terkait dengan pekerjaan, tetapi juga mencakup nilai kehidupan, identitas diri, dan pengalaman sosial yang membentuk pilihan seseorang. Pendekatan Super ini memperkuat gagasan bahwa layanan karir di sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemilihan jurusan, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara pendidikan, kehidupan pribadi, dan masa depan mereka.

Sementara itu, Sharf (2010) menjelaskan bahwa perkembangan karir juga berkaitan erat dengan proses psikologis seperti kepercayaan diri (self-efficacy), kemampuan membuat keputusan (decision-making skill), dan tingkat kematangan karir (career maturity). Dalam

konteks ini, guru BK berperan penting untuk membantu siswa membangun kepercayaan diri dan mengenali potensi diri sebelum menentukan arah karir. Siswa yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan dan mampu menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan karirnya.

Di tingkat internasional, Savickas (2019) mengembangkan pendekatan career construction theory yang berfokus pada bagaimana individu membangun makna dan arah karir melalui pengalaman hidupnya. Teori ini mengajarkan bahwa karir bukan sekadar hasil dari kemampuan atau minat, tetapi juga dari cara seseorang memahami dirinya dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat diterapkan melalui kegiatan reflektif yang membantu siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan cita-cita masa depan.

Dari perspektif nasional, Sukardi (2018) menegaskan bahwa layanan bimbingan karir di sekolah harus dikembangkan secara menyeluruh agar siswa dapat mengenali potensi diri, memahami peluang kerja, dan menyiapkan langkah-langkah konkret menuju masa depan. Menurutnya, peran guru BK adalah memberikan dukungan psikologis dan informasi karir yang sesuai dengan kebutuhan siswa di setiap jenjang pendidikan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Yusuf (2017) yang menyoroti pentingnya membangun kesadaran karir sejak dini agar siswa memiliki orientasi masa depan yang jelas dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal dalam mengambil keputusan.

Secara umum, berbagai teori dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan karir bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi teori perkembangan karir di sekolah perlu dilakukan dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan kultural siswa. Pendekatan yang humanis dan berorientasi pada potensi diri akan membuat layanan bimbingan karir lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik di era modern.

3. METODOLOGI

(1) Rancangan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan perkembangan karir dan implementasi program karir di sekolah. (2) Populasi dan sampel dalam penelitian ini berupa sumber-sumber literatur yang terdiri atas buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional yang membahas teori perkembangan karir serta penerapannya dalam konteks pendidikan, khususnya di jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi dan kebaruan sumber. (3) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan menganalisis isi dari berbagai literatur yang berkaitan dengan teori perkembangan karir serta pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). (4) Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Semua data yang diperoleh dari literatur diseleksi, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan gambaran yang utuh tentang bagaimana teori perkembangan karir dapat diimplementasikan dalam program karir di sekolah menengah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa teori perkembangan karir memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah. Teori ini menekankan bahwa pemilihan karir bukanlah keputusan yang muncul secara tiba-tiba,

melainkan hasil dari proses panjang yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, serta perubahan sosial di sekitar individu. Dalam konteks pendidikan, penerapan teori perkembangan karir membantu siswa untuk mengenali potensi diri, memahami minat, dan menyesuaikan kemampuan dengan pilihan karir yang realistis. Ketika teori ini diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sekolah, siswa lebih mudah memahami bahwa karir bukan sekadar pekerjaan, melainkan bagian dari perjalanan hidup yang harus direncanakan dengan baik.

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran utama dalam menerjemahkan teori perkembangan karir ke dalam kegiatan konkret di sekolah. Layanan yang diberikan dapat berupa pengenalan profesi, diskusi karir, pelatihan pengambilan keputusan, hingga kegiatan career day atau kunjungan industri. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh informasi yang lebih luas tentang dunia kerja sekaligus belajar mengevaluasi minat dan kemampuan diri. Di era digital seperti sekarang, guru BK juga dapat memanfaatkan teknologi dalam memberikan layanan karir, misalnya dengan menggunakan platform career assessment online atau simulasi pemilihan karir berbasis aplikasi agar proses bimbingan terasa lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa masa kini.

Setiap jenjang pendidikan memiliki pendekatan yang berbeda dalam penerapan teori perkembangan karir. Pada tingkat SMP, fokus utama adalah membantu siswa mengenali diri dan mengeksplorasi minat awal mereka terhadap dunia kerja. Di SMA dan MA, layanan karir diarahkan pada tahap pemantapan pilihan, di mana siswa mulai mengaitkan minat dan kemampuan dengan bidang studi atau jurusan yang akan diambil. Sementara itu, di SMK, fokus pembimbingan lebih pada persiapan kerja nyata dengan memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan magang atau praktik kerja lapangan. Pendekatan ini memperlihatkan kesinambungan antara tahapan perkembangan siswa dan strategi layanan karir yang diberikan.

Hasil analisis dari berbagai literatur nasional dan internasional menunjukkan bahwa penerapan teori perkembangan karir di sekolah menengah mampu meningkatkan career awareness dan career maturity siswa. Siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karir secara terencana memiliki kesadaran diri yang lebih baik, kemampuan membuat keputusan yang lebih matang, serta pandangan yang lebih realistis terhadap dunia kerja (Savickas, 2019). Selain itu, penelitian oleh Niles dan Harris-Bowlsbey (2022) menegaskan bahwa bimbingan karir yang berbasis teori perkembangan juga dapat memperkuat motivasi siswa untuk berprestasi dan beradaptasi terhadap perubahan sosial maupun ekonomi.

Kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, orang tua, dan dunia industri menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program karir di sekolah. Melalui sinergi tersebut, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dunia kerja, mulai dari keterampilan yang dibutuhkan hingga etika profesional yang harus dimiliki. Pendekatan kolaboratif juga membuat program karir di sekolah menjadi lebih realistis dan membumi, karena melibatkan pengalaman langsung serta perspektif dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, keberhasilan penerapan teori perkembangan karir juga dipengaruhi oleh dukungan kebijakan sekolah, seperti alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan bimbingan karir dan integrasinya ke dalam kurikulum pembelajaran.

Implementasi teori perkembangan karir di sekolah memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek pemahaman karir, tetapi juga pada perkembangan pribadi siswa. Siswa yang mengikuti program karir secara aktif menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta kemampuan merancang masa depan yang terarah. Dengan memahami bahwa karir adalah proses yang berkembang seiring waktu, siswa menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan siap menghadapi perubahan. Oleh karena itu, teori perkembangan karir dapat dianggap sebagai fondasi penting bagi pendidikan modern yang

berorientasi pada pembentukan kesiapan hidup dan kemandirian peserta didik.

Gambaran Umum Perkembangan Karir di Sekolah

Teori perkembangan karir menegaskan bahwa pemilihan pekerjaan bukanlah keputusan mendadak, tetapi hasil dari proses panjang yang melibatkan eksplorasi diri, pengalaman, serta penyesuaian sosial. Dalam konteks sekolah, teori ini menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana siswa SMP, SMA, SMK, dan MA mulai membangun kesadaran karir (*career awareness*) mereka. Proses ini berjalan seiring dengan tahap perkembangan psikologis remaja, di mana mereka mencari identitas dan mencoba memahami minat serta kemampuan diri.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran sentral dalam membantu siswa melewati tahap-tahap ini. Melalui layanan bimbingan karir, guru membantu siswa mengenali diri (*self-knowledge*), mengeksplorasi dunia kerja (*career exploration*), dan membuat perencanaan karir yang realistis (*career planning*). Layanan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara pendidikan, kemampuan, dan peluang masa depan, sehingga mereka tidak memilih karir hanya berdasarkan pengaruh lingkungan atau tren sosial.

Tahapan Perkembangan Karir di Sekolah

Tahap perkembangan karir menurut teori ini terbagi menjadi tiga periode utama yang dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Setiap tahap memiliki karakteristik dan kebutuhan layanan yang berbeda, seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tahap Perkembangan Karir	Usia / Jenjang Sekolah	Ciri Utama	Contoh Kegiatan di Sekolah
Fantasi	SD – awal SMP	Anak berkhayal tentang profesi tanpa mempertimbangkan realitas	Permainan mengenal profesi, <i>career storytelling</i>
Tentatif	SMP – awal SMA	Mulai mempertimbangkan minat, nilai, dan kemampuan	Tes minat bakat, diskusi kelompok, <i>career quiz</i>
Realistis	SMA – SMK – MA	Menentukan pilihan karir berdasarkan kemampuan dan peluang nyata	<i>Career day</i> , magang, kunjungan industri

Sumber: Diadaptasi dari teori perkembangan karir Ginzberg dan disusun ulang oleh penulis (2025).

Tahapan ini menunjukkan bagaimana proses berpikir siswa berkembang dari imajinasi menuju pengambilan keputusan yang realistis. Guru BK harus menyesuaikan bentuk kegiatan bimbingan dengan tahap perkembangan siswa agar mereka mampu memahami karir secara bertahap dan kontekstual.

Peran Guru BK dalam Pengembangan Karir Siswa

Guru BK berfungsi sebagai fasilitator utama dalam membantu siswa merancang masa depan karir mereka. Beberapa peran penting yang dijalankan antara lain:

1. Membimbing eksplorasi diri, agar siswa mengenali potensi, minat, dan nilai pribadi.
2. Menyediakan informasi karir, mencakup deskripsi profesi, syarat pendidikan, dan prospek kerja.
3. Melatih pengambilan keputusan, agar siswa mampu memilih karir secara mandiri dan realistis.
4. Menumbuhkan kepercayaan diri, melalui konseling individual maupun kegiatan kelompok.

Guru BK dapat mengembangkan kegiatan seperti career talk, pameran profesi, pelatihan keterampilan, dan kunjungan industri untuk menumbuhkan minat dan kesadaran karir siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga menumbuhkan

keterampilan sosial dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern.

Implementasi Program Karir di Sekolah Menengah

Penerapan teori perkembangan karir dalam program sekolah berbeda-beda tergantung pada jenjang dan karakteristik siswa.

1. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada pengenalan diri dan eksplorasi awal. Guru BK dapat menggunakan media seperti kuis minat bakat, video profesi, permainan edukatif, dan proyek mini “Aku dan Mimpiku”. Tujuannya agar siswa memahami kekuatan dan potensi mereka sendiri.

2. SMA dan MA (Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah)

Layanan diarahkan untuk membantu siswa mengambil keputusan karir yang lebih spesifik. Guru BK dapat memfasilitasi kegiatan seperti simulasi wawancara kerja, pembuatan rencana karir pribadi (career plan), serta pengenalan jurusan kuliah yang sesuai dengan minat.

3. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Kegiatan karir di SMK berorientasi pada kesiapan kerja (career readiness). Praktik kerja lapangan, magang, serta pelatihan keterampilan menjadi bagian integral dari program karir. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami dunia kerja secara teori, tetapi juga memiliki pengalaman langsung yang meningkatkan kesiapan profesional mereka.

Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Dunia Industri

Keberhasilan implementasi program karir tidak dapat dicapai tanpa sinergi antara pihak sekolah, keluarga, dan dunia industri.

1. Sekolah berfungsi sebagai pusat pengembangan potensi siswa melalui program karir yang terencana.
2. Keluarga memberikan dukungan moral dan emosional yang memengaruhi keputusan karir anak.
3. Dunia industri menjadi mitra nyata dalam memberikan pengalaman profesional kepada siswa.

Kolaborasi ini membantu siswa memahami hubungan antara teori yang mereka pelajari di sekolah dengan praktik kerja nyata. Selain itu, keterlibatan orang tua juga memperkuat kepercayaan diri anak dalam menentukan pilihan karir.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Karir

Meski program karir telah diimplementasikan di banyak sekolah, masih terdapat sejumlah kendala yang sering muncul, seperti:

1. Jumlah guru BK yang terbatas dibandingkan jumlah siswa.
2. Kurangnya dukungan kebijakan dari pihak sekolah.
3. Minimnya integrasi layanan karir dalam kurikulum pembelajaran.
4. Rendahnya partisipasi orang tua dalam proses bimbingan.

Untuk mengatasi hal ini, sekolah dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung. Platform career assessment online, sistem portofolio digital, dan simulasi karir berbasis aplikasi dapat menjadi solusi agar layanan karir tetap berjalan efektif meskipun keterbatasan waktu dan sumber daya masih ada.

Dampak Positif Penerapan Teori Perkembangan Karir

Penerapan teori perkembangan karir secara konsisten membawa dampak positif terhadap perkembangan siswa, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran terhadap minat pribadi.
2. Membentuk kemampuan membuat keputusan karir yang realistis.
3. Meningkatkan motivasi belajar dan semangat meraih prestasi.
4. Mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti program karir memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan mampu merencanakan masa depan dengan lebih percaya diri (Savickas, 2019; OECD, 2020).

Dengan demikian, teori perkembangan karir menjadi dasar kuat dalam penyelenggaraan bimbingan karir di sekolah. Melalui pendekatan yang humanis, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, program karir dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang mandiri, matang, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja global.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan karir merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan individu. Teori perkembangan karir menjelaskan bahwa pemilihan karir tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui tahapan yang dipengaruhi oleh pengalaman, nilai, minat, dan lingkungan sosial. Dalam konteks pendidikan, penerapan teori perkembangan karir di sekolah memiliki peran penting untuk membantu siswa memahami potensi diri, mengenali dunia kerja, dan membuat keputusan karir yang realistis.

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan teori perkembangan karir ke dalam program layanan karir. Melalui kegiatan seperti eksplorasi diri, pengenalan profesi, pelatihan pengambilan keputusan, serta kunjungan dunia kerja, siswa dapat mengembangkan self-awareness dan career maturity yang menjadi dasar kesiapan mereka menghadapi masa depan. Implementasi teori perkembangan karir juga perlu dilakukan secara berkelanjutan di semua jenjang pendidikan agar siswa memiliki pandangan karir yang konsisten dan terarah. Dengan demikian, penerapan teori ini tidak hanya mendukung kesiapan karir siswa, tetapi juga membantu membentuk pribadi yang mandiri, tangguh, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru BK, maupun pembuat kebijakan pendidikan. Pertama, sekolah perlu memberikan ruang yang lebih besar bagi pelaksanaan program bimbingan karir, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, agar layanan karir dapat berjalan efektif dan menyentuh semua siswa. Kedua, guru BK disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya, khususnya dalam memahami teori perkembangan karir dan penerapannya di sekolah, sehingga mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ketiga, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan dunia industri perlu diperkuat untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang dunia kerja.

Selain itu, pemerintah melalui lembaga pendidikan diharapkan mendukung pelaksanaan bimbingan karir dengan menyediakan pelatihan, panduan, dan kebijakan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian lapangan mengenai efektivitas program karir di sekolah berdasarkan teori perkembangan karir, agar diperoleh data empiris yang dapat memperkaya teori dan praktik bimbingan karir di Indonesia. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan sekolah dapat menciptakan generasi muda yang mampu merencanakan masa depannya dengan percaya

diri dan memiliki kesiapan karir yang matang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Rahmat, H. (2023). Strategi guru BK dalam mengembangkan kesadaran karir peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling Nusantara*, 8(1), 33–42.
- Brown, D. (2016). *Career Information, Career Counseling, and Career Development*. Pearson Education.
- Fitriani, A., & Suryani, L. (2022). Pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1), 77–86.
- Fouad, N. A., & Byars-Winston, A. (2005). Cultural context of career choice: Meta-analysis of race and gender. *Journal of Vocational Behavior*, 66(1), 1–21.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Understanding and facilitating career development in the 21st century. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4), 557–568.
- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2022). *Career Development Interventions*. Pearson.
- OECD. (2020). *Career Guidance Policy and Practice Review*. Paris: OECD Publishing.
- Putra, R. D., & Handayani, S. (2020). Peningkatan career maturity siswa melalui layanan konseling kelompok. *Jurnal Konseling dan Psikologi Pendidikan*, 5(3), 45– 53.
- Rahmawati, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan karir di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 12(2), 55–64.
- Savickas, M. L. (2019). *Career Construction Theory and Practice*. Routledge.
- Sharf, R. S. (2010). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Cengage Learning.
- Sukardi, D. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. Jossey-Bass.
- Winkel, W. S. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.